

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KELOMPOK TUK UMBUL  
WARUNGBOTO (POK TUMBU WARTO) DALAM PELESTARIAN  
SITUS BUDAYA WARUNGBOTO DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun Oleh :  
Rahman Wahid Ambianto  
14720032**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D5H/PP.00.9/1389.4/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KELOMPOK TUK UMBUL  
WARUNGBOTO (POK TUMBU WARTO) DALAM PELESTARIAN SITUS  
BUDAYA WARUNGBOTO DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAN WAHID AMBIANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 14720032  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si  
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 15 November 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKATAN



Dr. Yayan Suryana, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahman Wahid Ambianto

NIM : 14720032

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto Di Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 1 November 2018

Yang menyatakan



Rahman Wahid Ambianto

14720032

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahman Wahid Ambianto

NIM : 14720032

Prodi : Sosiologi

Judul : Pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto Di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 November 2018



Drs. Musa, M.Si.  
NIP: 19620912 199203 1 001



**MOTTO**

*“Ojo rumongso biso, nanging biso’o rumongso”*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya persembahkan karya ini teruntuk :

Kedua Orang tua saya

Bapak Drs. Ambyah dan Ibu Padmini Hartanti, S.Pd.

Terima kasih atas segalanya, yang selalu diberikan kepada saya.

Teman-teman dan sahabat yang selalu  
ada dan selalu memberi dukungan kepada saya.

Almater saya Program Studi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis di berikan kekuatan, kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjadi suri tauladan. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, koreksi, masukan, motivasi dan dukungan dari semua pihak, maka tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, koreksi, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Drs. Ambyah dan Ibu Padmini Hartanti S.Pd. yang selalu mendo'akan dan memberikan segalanya yang terbaik untukku, terimakasih telah mejadi salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan-rekan Komunitas Pok Tumbu Werto, Pemerintah Kelurahan Warungboto, dan segenap masyarakat Warungboto yang telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian serta terimakasih atas pengalaman dan ilmunya.
7. Keluargaku sosiologi 2014, terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman KAMAS 2014 Yogyakarta, terimakasih menjadi bagian dari keluarga.
9. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
10. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat, dan untuk semua bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, 1 November 2018

Penyusun

Rahman Wahid Ambianto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>10</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>10</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>10</b>
E. Tinjauan Pustaka .....	<b>11</b>
F. Kerangka Teori .....	<b>16</b>
G. Metode Penelitian .....	<b>20</b>
<b>BAB II: SETTING LOKASI KELURAHAN WARUNGBOTO</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Lokasi.....	<b>30</b>
B. Sejarah Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	<b>40</b>
C. Profil Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	<b>42</b>
<b>BAB III: AKTIVITAS KOMUNITAS POK TUMBU WARTO DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS</b> .....	<b>48</b>
A. Kegiatan Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	<b>48</b>
B. Faktor pendukung dan faktor penghambat .....	<b>64</b>
C. Respon masyarakat terhadap Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	<b>71</b>



<b>BAB IV: KOMUNITAS POK TUMBU WARTO DALAM MELESTARIKAN SITUS BUDAYA WARUNGBOTO SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>76</b>
A. Peningkatan Kapasitas Melalui Kemampuan Bidang Seni Sebagai Bentuk Pemberdayaan Komunitas Pok Tumbu Warto .....	<b>76</b>
B. Komunitas Pok Tumbu Warto Menjadi Wadah dalam Berkarya .....	<b>84</b>
C. Kreatifitas Berkarya dalam Menunjang Kemandirian .....	<b>87</b>
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	<b>93</b>
B. Rekomendasi.....	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1. Data Observasi .....	22
Table 2. Data Wawancara .....	23
Table 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Table 4. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	33
Table 5. Data Berdasarkan Pekerjaan .....	34
Table 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	38
Table 7. Data Pendidikan .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Warungboto .....	31
Gambar 2. Anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	43
Gambar 3. Struktur Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	44
Gambar 4. Logo Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	45
Gambar 5. Instagram Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	47
Gambar 6. Anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu .....	51
Gambar 7. Kegiatan Festival Adiluhung Bangun Tulak 2017 .....	57
Gambar 8. Kegiatan Festival Jogja Gumregah.....	59
Gambar 9. Kegiatan Sumpah Pemuda.....	61
Gambar 10. Kegiatan Pentas Seni dan Budaya Ngumbulke Umbul .....	62
Gambar 11. Penampilan Seni Tari oleh Masyarakat Warungboto .....	63



## ABSTRAK

Situs Cagar Budaya Warungboto merupakan peninggalan sejarah dan kebudayaan yang mendukung potensi dunia pariwisata untuk dikembangkan di Kota Yogyakarta. Untuk menjaga pelestarian Situs Cagar Budaya dari kerusakan dan kelangsungan dari situs tersebut diperlukan tindakan dan upaya-upaya untuk mengatasinya sehingga dibentuklah Komunitas Pok Tumbu Wartu untuk melestarikan Situs Budaya Warungboto.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) dalam pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Edi Suharto. Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan merupakan proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian ada dalam kehidupannya. Penelitian ini menggali data deskriptif terkait penjelasan mengenai pemberdayaan Komunitas Pok Tumbu Wartu dalam melestarikan Situs Budaya Warungboto. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data mengikuti prosedur ilmiah dengan cara pengklasifikasian data, analisis data dan akhirnya penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Komunitas Pok Tumbu Wartu sebagai wadah yang layak untuk pemuda dalam berkarya mengembangkan potensi anggotanya dengan pemahaman tentang kesenian dan sebagai perantara anggota komunitas, pihak pemerintah dan masyarakat Warungboto. Komunitas juga mengapresiasi masyarakat lokal dalam mengembangkan seni dan budaya. Komunitas melakukan pemberdayaan kepada anggota maupun masyarakat Warungboto dengan memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan-pelatihan tentang seni budaya.

Kata kunci : *Komunitas Pok Tumbu Wartu, Situs Budaya Warungboto, Pemberdayaan*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Kota Yogyakarta memiliki beberapa benda-benda peninggalan masa lalu yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan. Benda-benda peninggalan masa lalu tersebut merupakan hasil kebudayaan manusia atau yang disebut sebagai cagar budaya. Membicarakan masalah pelestarian warisan budaya di Yogyakarta tidak dapat lepas dari keberadaan Keraton Yogyakarta sebagai cikal bakal pusat pemerintahan dan pusat Kebudayaan Yogyakarta.<sup>1</sup> Keraton Yogyakarta merupakan pusat kebudayaan yang mempengaruhi terhadap keberadaan warisan budaya pada saat ini. Bentuk fisik dari warisan budaya tersebut adalah situs atau bangunan cagar budaya. Keberadaan bangunan warisan budaya menjadi bagian penting dalam membentuk karakter Kota Yogyakarta yang membedakan dengan kota-kota lain.<sup>2</sup>

Cagar budaya di Kota Yogyakarta tidak dapat terlepas dari tujuan wisata. Beberapa situs peninggalan sejarah dijadikan sebagai objek wisata selain sebagai cagar budaya. Pariwisata dipandang sebagai satu alternatif sebab pengembangan kawasan wisata dapat melestarikan objek wisata,

---

<sup>1</sup> Ir. H. Yuwono Sri Suwito, MM, *Pelestarian Warisan Budaya Jawa Dan Lingkungan Hidup Untuk Mendukung Industri Pariwisata Di DIY*, Makalah Simposium Lingkungan Hidup Dan Pariwisata, Yogyakarta 18-19 Juli 2005, hlm. 1.

<sup>2</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, *Panduan Pelestarian Bangunan Warisan Budaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*. Yogyakarta 2009, hlm. 13.



mendorong pelestarian alam, dan transformasi ekonomi menuju ekonomi berbasis jasa.<sup>3</sup> Kebudayaan dan benda-benda peninggalan sejarah yang cukup banyak mendukung potensi dunia pariwisata untuk dikembangkan di Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah Situs Cagar Budaya Warungboto yang berada di Kota Yogyakarta. Masyarakat adalah tujuan utama dalam sebuah pengembangan pariwisata. Integrasi antara pengembangan pariwisata dengan kehidupan masyarakat lokal akan menghadirkan berbagai manfaat antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan kerja baru, pembangunan ekonomi lokal, serta pada akhirnya akan sampai pada perkembangan wilayah.<sup>4</sup>

Situs Warungboto atau Umbul Warung Bata berada di Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sisi timurnya berbatasan dengan Sungai Gajah Wong, dan sisi barat berbatasan dengan Jalan Veteran Yogyakarta. Situs ini nama aslinya adalah Pesanggrahan Rejawinangun. Dahulu Pesanggrahan Rejawinangun merupakan sumber air yang kemudian dibuat menjadi tempat peristirahatan sekaligus sebagai tempat pemandian bagi raja dan keluarganya. Pada saat masih dimanfaatkan sebagai pesanggrahan milik sultan, Pesanggrahan Rejawinangun didirikan pada sisi barat dan sisi timur Sungai Gajah Wong dengan memanfaatkan

---

<sup>3</sup> Destha Titi Raharjana, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*, Jurnal Pariwisata Vol. 2 No. 3, 22 Desember 2012, Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada, hlm. 227.

<sup>4</sup> Rois Lukman Afandi dan M. Muktie Ali, *Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Dan Aspek Sosial Masyarakat*, Jurnal Teknik PWK Vol. 4 No. 2 2015, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, hlm. 283

undak-undakan sungainya. Untuk saat ini kompleks bangunan pesanggrahan di sisi barat Sungai Gajah Wong yang masih meninggalkan bukti fisik yang cukup banyak. Pesanggrahan Rejawinangun di sisi barat Sungai Gajah Wong terdiri atas bangunan inti yang berada di dalam pagar keliling serta terdapat ruang utama yang merupakan pusat kesakralan. Bangunan tersebut diindikasikan sebagai bangunan pengimaman. Selain itu terdapat dua buah kolam yang berbentuk bundar dan segi empat. Kedua kolam tersebut berdinding bata dengan perekat dan lepa. Sultan Hamengku Buwana II sudah memulai membangun beberapa pesanggrahan selama periode 1765 M–1792 M. Pesanggrahan yang dibangun antara lain Pesanggrahan Purwareja, Pelem Sewu, Reja Kusuma dan Rejawinangun atau yang sekarang kita tahu sebagai Situs Warungboto.<sup>5</sup>

Fungsi pesanggrahan atau tempat pesiar merupakan tempat peristirahatan bagi raja beserta kerabatnya. Fungsi utamanya berkaitan dengan ketenangan dan kenyamanan untuk tempat peristirahatan, maka pada umumnya pesanggrahan dilengkapi dengan taman, segaran, kolam, kebun, dan fasilitas untuk kepentingan religius.<sup>6</sup> Saat ini Situs Warungboto dijadikan sebagai tempat untuk berkegiatan, seperti kegiatan seni untuk masyarakat disekitar situs dan sebagai tempat wisata baik masyarakat

---

<sup>5</sup> Ferry Ardiyanto, *Sekilas Sejarah Tentang Situs Warungboto*, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/2017/01/27/situs-warungboto-yogyakarta-pesanggrahan-rejawinangun/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 21.05

<sup>6</sup> Ferry Ardiyanto, *Sekilas Sejarah Tentang Situs Warungboto*, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/2017/01/27/situs-warungboto-yogyakarta-pesanggrahan-rejawinangun/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 14.53.

Yogyakarta sendiri maupun wisatawan.<sup>7</sup> Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) mulai mengupayakan perbaikan Situs Warungboto dalam beberapa tahun terakhir akibat dari gempa tektonik pada Mei 2006 yang mengakibatkan menyebabkan kerusakan parah pada sisa-sisa bangunan. Setelah dilakukan perbaikan pada bangunan utama pada 2016, Situs Warungboto mulai didatangi ratusan pengunjung setiap minggunya.<sup>8</sup>

Situs Cagar Budaya Warungboto kini menjadi salah satu tujuan wisata baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya adalah arsitektur di Situs Warungboto sekilas mirip dengan arsitek Taman Sari. Di Situs ini juga terdapat lorong yang menarik untuk ditelusuri dan wisatawan akan serasa dibawa ke masa lampau dimana bangunan pesanggrahan ini dipergunakan. Ketika memasuki Situs, wisatawan dapat melihat 2 buah kolam. Satu kolam berbentuk bulat dan satu berbentuk persegi. Pada papan keterangan tertulis bahwa pada kolam yang berbentuk bulat, terdapat sumber air di tengahnya. Kedua kolam itu menyambung, dan air di kolam persegi berasal dari kolam yang bulat.<sup>9</sup> Kedua kolam tersebut dikelilingi bangunan bertingkat dengan sejumlah ruangan berjendela berbentuk persegi panjang. Selain itu, juga

---

<sup>7</sup> Septiandri Mandariana, *Situs Warungboto Yang Lama Terbengkalai, Perlahan Kini Mulai Kembali Terawat*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/10/05/situs-warung-boto-yang-lama-terbengkalai-kini-mulai-kembali-terawat>, diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 15.57

<sup>8</sup> Dewi Setiawati, *Situs Warungboto: Destinasi Wisata Baru Yogyakarta*, <http://wargajogja.net/seni-dan-budaya/situs-warungboto-destinasi-wisata-baru-yogyakarta.html>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 23.59.

<sup>9</sup> Gudegnet, *Situs Warungboto Yogyakarta*, <https://www.gudeg.net/direktori/7564/situs-warung-boto-yogyakarta.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 23.55.

terdapat bangunan sayap utara dan selatan yang dirancang secara simetris yang terdiri dari beberapa kamar dan juga terdapat bangunan pendapa.<sup>10</sup>

Untuk menjaga pelestarian situs cagar budaya di Kota Yogyakarta dari kerusakan dan kelangsungan dari situs tersebut diperlukan tindakan dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Kerusakan diakibatkan oleh faktor alam seperti terjadinya gempa bumi di tahun 2006, angin, hujan dan diakibatkan dari faktor manusianya itu sendiri. Seperti ulah tangan jahil pengunjung mencoret-coret dinding dan tindakan memanjat diatas gapura sehingga mengakibatkan kerusakan bangunan. Selanjutnya, pencemaran yang diakibatkan oleh buang sampah sembarangan baik dari pengunjung maupun warga disekitar situs dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan disekitar situs. Di berbagai tempat, benda-benda warisan budaya ini dikeramatkan dan dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu. Hal ini juga tidak terlepas dari mitos-mitos di Situs Warungboto. Mitos tersebut antara lain, jika menebang pohon-pohon disekitar Situs Warungboto maka sumber air di umbul lanang dan umbul wadon tidak akan mengeluarkan air. Terbukti saat ini umbul lanang maupun umbul wadon tidak mengeluarkan air semenjak pohon-pohon disekitar Situs Warungboto ditebangi. Selain itu, sebelum tahun 2015 masih didapati orang yang menaruh kembang di situs dengan tujuan ritual atau pemujaan. Dalam hal ini, bukan merupakan salah

---

<sup>10</sup> Ferry Ardiyanto, *Sekilas Sejarah Tentang Situs Warungboto*, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/2017/01/27/situs-warungboto-yogyakarta-pesanggrahan-rejawinangun/>, diakses pada tanggal 15 Maret pukul 16.05.

satu tindakan positif dalam melestarikan situs. Melestarikan situs disini, yaitu merawat bangunan fisiknya, melestarikan budaya yang ada didalamnya, dan memanfaatkan situs untuk kegiatan seni budaya di Warungboto.<sup>11</sup>

Disatu pihak, perlu adanya kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat disekitar situs mengenai pentingnya keberadaan situs cagar budaya. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan strategi pemecahan masalah yang berorientasi pada partisipasi masyarakat.<sup>12</sup> Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.<sup>13</sup>

*Bottom up planning* memaksa komunitas lokal untuk berpikir dan bergerak guna merancang dan memutuskan pola pembangunan pariwisata yang memihak kepentingan komunal.<sup>14</sup> Dalam hal ini, peranan komunitas lokal memiliki peranan penting dalam pelestarian dan pengembangan pariwisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ferian Fembriansyah, Selasa, 4 Maret 2018 pukul 19.30

<sup>12</sup> Kresno Yulianto, *Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Budaya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Lindung Trowulan Mojokerto*. Dosen Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Vol. XI No. 02, Maret 2010, hlm. 36.

<sup>13</sup> Chafid Fandeli, Made Heny Urmila Dewi dan M. Baiquni, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Vol. 3, NO. 2, KAWISTARA 17 Agustus 20013, hlm 132.

<sup>14</sup> Mubyarto, dalam Destha Titi Raharjana, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada. Vol. 2 No. 3, KAWISTARA 22 Desember 2012, hlm. 227.



berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait.<sup>15</sup> Proses pengelolaan sumber daya masyarakat berbasis komunitas, merupakan strategi pembangunan masyarakat yang memberikan peran dominan kepada masyarakat ditingkat komunitas, khususnya dalam mengontrol dan mengelola sumber daya yang produktif.<sup>16</sup>

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan benda cagar budaya yang berwawasan pelestarian. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan bangunan-benda cagar budaya sehingga masyarakatlah nanti yang akan lebih berperan serta, pemerintah hanya mengayomi dan mengawasi sehingga tidak keluar dari koridor hukum yang berlaku tentang pelestarian.<sup>17</sup> Dengan kata lain, partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan benda cagar budaya yang berwawasan pelestarian. Konsep dasar yang

---

<sup>15</sup> Chafid Fandeli, Made Heny Urmila Dewi dan M. Baiquni, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bli*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali, Vol. 3, NO. 2, KAWISTARA 17 Agustus 20013, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, hlm 132.

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 84.

<sup>17</sup> Volare Amanda Wirastari dan Rimadewi Suprihardjo, Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya), Jurnal Teknik ITS Vol.1, No. 1, September 2012, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), hlm. C-63

digunakan berangkat dari pandangan bahwa upaya pengelolaan suatu warisan budaya penting untuk memperhatikan kebermaknaan sosial situs bagi masyarakat sekitarnya. Betapapun berkembangnya ilmu arkeologi, namun kurang ada gunanya jika pengelolaannya tidak memiliki mafaat bagi masyarakat. Pandangan ini memunculkan persepsi dan sikap yang berbeda dibandingkan dengan persepsi dan sikap yang dimiliki oleh para pelestari terdahulu. Artinya, paradigma pelestarian warisan budaya pada masa kini harus berubah, tidak hanya pada upaya tetapi juga harus memperhatikan kebermaknaan sosial situs tersebut bagi masyarakat di sekitarnya. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan cagar budaya, sehingga masyarakatlah nanti yang akan lebih berperan, pemerintah hanya mengayomi dan mengawasi sehingga tidak keluar dari koridor hukum yang berlaku tentang pelestarian.<sup>18</sup>

Salah satu komunitas yang terbentuk karena kesamaan tujuan adalah Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu). Pok Tumbu Wartu adalah komunitas yang dibentuk pada tahun 2014 oleh pemuda di kelurahan Warungboto, Kota Yogyakarta. Komunitas Pok Tumbu Wartu beranggotakan pemuda berumur 17-25 tahun di kelurahan Warungboto. Anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu terdiri dari beberapa

---

<sup>18</sup> Agus Budi Wibowo, *Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh*, Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, hlm. 60.

pemuda yang memiliki latarbelakang yang berbeda-beda. Mayoritas anggota komunitas merupakan pelajar SMA maupun mahasiswa di beberapa Universitas di Yogyakarta. Selain itu, anggota komunitas ini ada juga yang sudah bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.<sup>19</sup>

Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk melestarikan Situs Cagar Budaya Warungboto dengan disertai upaya-upaya yang dilakukan. Selain kesamaan tujuan Komunitas Pok Tumbu Wartu lahir disebabkan adanya kesadaran dari pemuda di Warungboto dan rasa memiliki terhadap Situs Warungboto. Dengan adanya kesadaran inilah, sehingga langkah selanjutnya tentang perencanaan kegiatan lebih mudah dilakukan. Sehingga komunitas ini mulai sadar untuk mencari cara sendiri untuk melestarikan Situs Budaya Warungboto.<sup>20</sup> Komunitas Pok Tumbu Wartu berfokus kepada pelestarian Situs Budaya Warungboto, pelestarian seni budaya yang ada didalamnya, pemberdayaan anggotanya komunitas dan masyarakat Warungboto. Pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Pok Tumbu Wartu ditunjukkan untuk anggota Komunitas dan masyarakat di Kelurahan Warungboto. Tujuannya, untuk mengembangkan potensi anggota sehingga mempunyai kompetensi terhadap kebudayaan dan meningkatkan kreatifitas dan kualitas masyarakat lokal. Selanjutnya, mereka dapat berkarya secara kreatif dan memberi manfaat dalam masyarakat.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ferian Fembriansyah, Selasa, 12 Desember 2017 pukul 18.30

<sup>20</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ferian Fembriansyah, Selasa, 12 Desember 2017 pukul 18.30

Dari latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam pelestarian Situs Cagar Budaya Warungboto di Kota Yogyakarta sebagai judul skripsi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latarbelakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembahasan adalah bagaimana pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Sebagai tambahan wacana dan ilmu pengetahuan bagi kajian akademisi, serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian khususnya mengenai pemberdayaan komunitas dalam melestarikan situs cagar budaya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa, masyarakat dan

komunitas atau organisasi akan pentingnya pemberdayaan komunitas dalam melestarikan cagar budaya. Khususnya yang berada di Yogyakarta.

- b. Penelitian diharapkan dapat mengungkap, menjabarkan, membahas mengenai pemberdayaan Komunitas Pok Tumbu Waro dalam pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta di mana masih belum begitu dikenal khalayak luas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka akan membantu peneliti dalam menyusun penelitian dengan data-data yang benar sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian dengan topik yang sama. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian Nurudin Chajad Nuroni mengenai “*Upaya Pelestarian Situs Kerto dan Perilaku Masyarakat Sebagai Keraton Kerto*”, isinya adalah masyarakat Kerto yang hidup di kawasan situs Kerto, belum menyadari akan pentingnya benda-benda purbakala yang ada di wilayahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah tentang masyarakat Kerto merasa senang sebagai warga masyarakat yang hidup di wilayah bersejarah Mataram Islam namun adanya pengakuan tersebut belum bisa diwujudkan dalam bentuk pelestarian benda-benda purbakala yang ada di wilayahnya. Upaya



pelestarian belum bisa mempengaruhi terhadap pola pikir masyarakat Kerto secara menyeluruh.<sup>21</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meitya Yulianty, mengenai “*Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu*”, berisi tentang bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam memelihara benda cagar budaya di pulau Penyengat sebagai upaya pelestarian warisan budaya Melayu. Menurutnya latar belakang ekonomi, pendidikan, usia turut mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses pembangunan di lingkungannya. Partisipasi masyarakat di Pulau Penyengat cukup tinggi dan sangat potensial digerakkan sebagai langkah awal dalam pemeliharaan dan pelestarian benda cagar budaya di kawasan Pulau Penyengat.<sup>22</sup>

Jurnal oleh Kresno Yulianto, mengenai “*Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Budaya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Lindung Trowulan Mojokerto*”, berisi tentang mendeskripsikan tentang Situs Trowulan yang merupakan kawasan lindung dan memiliki nilai sejarah serta budaya bangsa. Menurutnya, perlunya pemahaman penduduk terhadap pentingnya warisan

---

<sup>21</sup> Nurudin Chajad Nuroh, “*Upaya Pelestarian Situs Kerto dan Perilaku Masyarakat Sebagai Keraton Kerto*”, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

<sup>22</sup> Meitya Yulianty, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu*”, (Semarang: Teknik Pembangunan Kota Universitas Diponegoro, 2005)

budaya bagi jati diri masyarakat setempat. Untuk itu kawasan yang mengandung deposit benda bersejarah tersebut harus dapat dimunculkan sebagai sumber daya yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi penduduk. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan strategi pemecahan masalah yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, meliputi keterlibatan mereka dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi.<sup>23</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Fani Mutia Hanum, mengenai *“Implementasi Rencana Strategi Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Lama Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten”*, berisi tentang usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata cagar budaya di Banten Lama, namun sampai saat ini kondisi Banten Lama belum memiliki infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai. Menurutnya, implementasi rencana strategis pengembangan dan pelestarian destinasi wisata cagar budaya Banten Lama belum baik, Disbudpar Provinsi Banten hanya memprioritaskan Banten Lama dalam renstra dinas 2012-2017, namun dalam pelaksanaannya sejak 2012-2014 belum ada kegiatan kearah pengembangan Banten Lama karena masalah kepemimpinan, kewenangan dan masalah anggaran.

---

<sup>23</sup> Kresno Yulianto, *Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Budaya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Lindung Trowulan Mojokerto*. Dosen Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Vol. XI No. 02, Maret 2010

Pengembangan Banten Lama oleh Disbudpar Provinsi Banten baru akan dilakukan pada tahun 2015 saja.<sup>24</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Benny Poerbantanoë, mengenai “*Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pelestarian Dan Pendokumentasian Warisan (Arsitektur) Kota Surabaya Tahun 1706-1940*”, berisi tentang perkembangan dan pengembangan tata ruang kota Surabaya oleh partisipasi masyarakat mengalami pertumbuhan yang pesat. Baik oleh partisipasi masyarakat yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Termasuk pada upaya pelestarian warisan (arsitektur) kota, yang berimplikasi kepada nilai-nilai; estetika dan sosial, ekonomi, budaya didalam menjamin keseimbangan lingkungan, keamanan-keselamatan dan kesehatan publik serta keberlanjutan kehidupan. partisipasi masyarakat pada pelestarian perlu dibangun kepada kesadaran akan arti visi dan misi dari keberadaan warisan (arsitektur) kota itu pada masa lampau, sekarang dan akan datang. Wujud-wujud peran serta masyarakat yang dapat diidentifikasi serta diklasifikasi sebagai upaya ikut membangun *permanence pathologic-permanence proppeling* sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung ikut bermanfaat menjamin vitalitas kehidupan (sosial, ekonomi,budaya) dan identitas kota (estetika).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Fani Mutia Hanum, “*Implementasi Rencana Strategi Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Lama Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten*”. (Serang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014)

<sup>25</sup> Benny Poerbantanoë, *Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pelestarian Dan Pendokumentasian Warisan (Arsitektur) Kota Suarabaya Tahun 1706-1940*”, Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur – Universitas Kristen Petra, Vol. 29, No. 1, Juli 2001.

Penelitian selanjutnya oleh Safwan, mengenai “*Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Seni Salima Kalangan Remaja di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*”. Berisi tentang mengetahui sejauh mana proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan lembaga kesenian terkait terhadap Komunitas Masyarakat Seni Salima kalangan remaja di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh instansi pemerintah dan lembaga kesenian terkait, serta mengetahui bagaimana proses Komunitas Masyarakat Seni Salima memberdayakan komunitasnya sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Komunitas Masyarakat Seni Salima yang dilakukan oleh instansi pemerintah dan lembaga kesenian terkait, sangat mendukung pembangunan komunitas seni khususnya kalangan remaja dalam meningkatkan kemampuan/kapasitas bidang seni, kreatifitas dan berpikir inovatif, serta integritas dalam berkarya. Hal tersebut tersebut tentunya tidak terlepas dari peran aktif komunitas itu sendiri dalam membangun komunitasnya.<sup>26</sup>

Dari penelitian di atas, menunjukan bahwa penelitian tentang pemberdayaan Komunitas Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) dalam melestarikan Situs Warungboto Di Kota Yogyakarta untuk

---

<sup>26</sup> Safwan, “*Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Seni Salima Kalangan Remaja di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*”. (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013).

melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan terkait skripsi yang peneliti tulis dengan penelitian yang sudah ada terletak di pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto), upaya-upaya yang dilakukan dalam melestarikan Situs Warungboto dan lokasi penelitiannya. Selanjutnya, pembedaannya terletak di Komunitas Pok Tumbu Werto sebagai wadah yang layak untuk pemuda dalam berkarya mengembangkan potensi anggotanya dengan pemahaman tentang kesenian. Komunitas melakukan pemberdayaan kepada anggota komunitas dan masyarakat dengan memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan-pelatihan tentang seni budaya.

Oleh sebab itu, penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta* ini lebih memfokuskan terhadap bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas terhadap anggota maupun masyarakat di Kelurahan Warungboto.

## **F. Kerangka Teori**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).

Pemberdayaan menurut Suharto adalah:<sup>27</sup>

“Menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : Pertama, memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010), Hlm. 58.

mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Kedua, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Ketiga, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka”

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>28</sup> Lebih lanjut, Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan merupakan proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian ada dalam kehidupannya. Pemberdayaan menuntut orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang, menjadi perhatiannya.<sup>29</sup>

Menurut Edi Suharto Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu:<sup>30</sup>

1. *Enabling*; adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010), Hlm. 57

<sup>29</sup> *Ibid* Hlm. 58

<sup>30</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010), Hlm. 205

potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.

2. *Empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. *Protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.
4. *Supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. *Fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan

keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha

Dalam kaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Payne dalam Isbandi mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya, ditujukan guna (membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).<sup>31</sup>

Menurut Stefan Sikone pemberdayaan dalam Komunitas Pok Tumbu Waro dapat diaktualisasikan melalui tiga sisi yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau daya saing yang dimiliki masyarakat dan ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah”.<sup>32</sup> Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan

---

<sup>31</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, Ed. 1, 2008), hlm. 77-78.

<sup>32</sup> Stefan Sikone dalam Sulistyaningsih, Achmad Zainal Arifin, Dadi Nurhaedi, *“Community Based Empowerment: Studi pada Kelompok Usaha Bersama “SEDAP MELATI” di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”*, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Sosiologi Reflektif, Volume 10, N0. 2, April 2016, hlm. 155



mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.<sup>33</sup>

Dalam pemberdayaan di Komunitas Pok Tumbu Warto diharapkan dapat mengembangkan potensi anggota komunitas dan masyarakat di Kelurahan Warungboto. Komunitas diharapkan dapat memperkuat potensi yang ada seperti meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mempunyai daya saing. Sehingga komunitas dapat mengembangkan potensi anggota menjadi generasi muda Warungboto yang berbudaya, inovatif, kreatif dan kritis dalam melestarikan situs sejarah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang atau pun perilaku melalui pengamatan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>34</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif memudahkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait peran Komunitas Tuk Umbul Warungboto (Tumbu Warto) sehingga lebih mudah memperoleh data-data terkait penelitian tersebut.

---

<sup>33</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010), Hlm. 205

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) di kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Komunitas Pok Tumbu Wartu dipilih karena anggota dari komunitas ini terdiri dari pemuda di Warungboto yang dengan sadar dan adanya rasa memiliki terhadap Situs Warungboto sehingga timbul upaya-upaya untuk melestarikan situs tersebut. Komunitas ini menjadi wadah pemuda dengan latarbelakang yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama dan disertai upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan Situs Warungboto.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan, dengan melakukan pengamatan kita dapat mencari dan mendalami keadaan yang akan kita teliti, kemudian peneliti mencatat hasil dari pengamatan di lokasi. Peneliti telah melakukan observasi secara langsung terhadap fenomena yang dikaji oleh peneliti mulai April sampai Agustus 2018. Observasi

ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan Komunitas Pok Tumbu Werto, kegiatan warga di sekitar Situs Warungboto, pengunjung Situs Warungboto dan keadaan lingkungan sekitar di Situs Warungboto. Observasi ini bertujuan untuk melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh Komunitas Pok Tumbu Werto dalam melestarikan Situs Warungboto.

**Table 1. Data Observasi**

No.	Waktu	Hasil Observasi
1	12 Desember 2017	Mencari tahu informasi tentang Komunitas Pok Tumbu Werto
2	11 April 2018	Mengamati keadaan Situs Warungboto
3	22 April 2018	Mengamati keadaan Situs Warungboto
4	11 Agustus 2018	Mengamati kegiatan Komunitas Pok Tumbu Werto di Situs Warungboto

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dan komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang biasanya dilakukan dengan keadaan saling bertatap muka. Peneliti telah melakukan wawancara dengan metode *Purposive Sampling*, dimana responden meliputi 6 orang

dari Komunitas Pok Tumbu Werto, 2 orang dari Pihak Pemerintahan dan 3 masyarakat di Kelurahan Warungboto.

**Table 2. Data Wawancara**

No.	Waktu	Informan	Keterangan
1	12 Desember 2017	Ferian Febryansyah	Bidang Humas dan Kerjasama Kemitraan Komunitas Pok Tumbu Werto
2	11 April 2018	Ferian Febryansyah	Bidang Humas dan Kerjasama Kemitraan Komunitas Pok Tumbu Werto
3	11 April 2018	Muhamad Hamam Chandra	Ketua Komunitas Pok Tumbu Werto
4	8 Mei 2018	Bapak Akhmad Zainuri, S.Sos	Kepala Kelurahan (Lurah) Warungboto
5	9 Mei 2018	Ardiyah Wahid	Bidang Humas dan Kerjasama Kemitraan

			Komunitas Pok Tumbu Wartu
6	8 Mei 2018	Ibu Ratni Herawati	Masyarakat Warungboto
7	10 Mei 2018	Bapak Suratno	Masyarakat Warungboto
8	20 Agustus 2018	Dhinda Maritha	Bendahara Komunitas Pok Tumbu Wartu
9	3 Juni 2018	Valdi Fatoni	Divisi Pengembangan dan Penelitian Komunitas Pok Tumbu Wartu
10	24 Agustus 2018	R.A. Retno Isnurwindryaswari, S.S.	Pihak Narasumber Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta
11	12 Desember 2017	Ibu Tiwi Mugi Lestari	Ketua Sanggar telupapat dan

			Masyarakat Warungboto
--	--	--	--------------------------

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan data-data dalam bentuk seperti gambar, catatan harian dan lain sebagainya yang dapat di jadikan bukti penelitian. Di samping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen tersebut untuk menguatkan penelitiannya. Selain itu dokumen-dokumen juga dapat menambah pemahaman atau informasi untuk peneliti.<sup>35</sup>

Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data dan sebagai bukti atas data-data yang diperoleh sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain terkait dengan catatan kegiatan komunitas, visi misi komunitas, struktur komunitas, program kerja komunitas, data monografi Kelurahan Warungboto, berupa kondisi geografis, demografi, ekonomi, agama, budaya dan sosial.

## 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah untuk menganalisis proses suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran atas proses tersebut. Selain itu, analisis

---

<sup>35</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.61

data juga bertujuan untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.<sup>36</sup> Analisis data merupakan proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori dan suatu urutan dasar.<sup>37</sup>

Teknik analisis data kualitatif pada hakikatnya ada 3 tahap, meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.<sup>38</sup> Baik data tersebut dari wawancara, catatan lapangan maupun dari data sekunder.<sup>39</sup> Reduksi data dilakukan melalui proses penulisan transkrip wawancara yang telah direkam. Kemudian dicocokkan dengan data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Transkrip wawancara setelah dicocokkan kemudian dikategorikan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Setelah data dikategorikan, kemudian dianalisis dengan teori yang berhubungan dengan

---

<sup>36</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.85

<sup>37</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 250

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

<sup>39</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm. 21

pemberdayaan. Reduksi data menghasilkan beberapa poin yang berguna untuk penulisan pada bab selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.<sup>40</sup> Penyajian data didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun.<sup>41</sup> Setelah data yang diperoleh direduksi atau dikelola, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti harus memaparkan atau menggambarkan, mendeskripsikan secara jelas, tersusun dan terperinci. Hal ini berguna untuk menghasilkan data agar bisa ditarik kesimpulan. Penyajian data yang biasanya digunakan pada tahapan ini adalah bentuk teks naratif, karena hasil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif merupakan data yang umumnya didapat melalui wawancara.<sup>42</sup> Pemaparan data yang disajikan peneliti menggunakan metode pengutipan hasil transkrip wawancara.

#### c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian,

---

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 209.

<sup>41</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 131

<sup>42</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), hlm. 132



kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.<sup>43</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data. Setiap kesimpulan yang ditarik dan ditetapkan harus terus menerus diperiksa tentang kebenarannya agar data lapangan dan fokus pembahasan penelitian saling terkait dan sah. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan logika, kecermatan dan teori yang digunakan peneliti. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penelitian yakni setelah data direduksi dan dianalisis menggunakan teori yang berhubungan, data menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti membaca ulang data yang telah dipaparkan dan menarik kesimpulan dari pemaparan tersebut.

## **B. Sistematika Pembahasan**

**Bab 1**, menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, landasan teori yang menjadi arahan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Selain itu, dalam bab 1 ini juga berisi metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, pada bab kedua ini akan membahas mengenai setting penelitian diantaranya gambaran umum mengenai komunitas Tuk Umbul Warungboto (Tumbu Wartu), meliputi sejarah berdirinya komunitas, profil

---

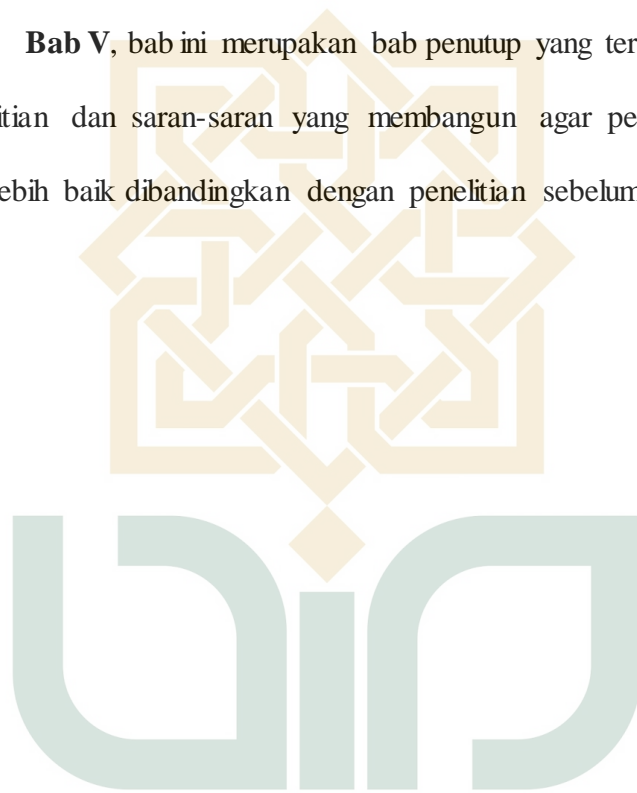
<sup>43</sup> Ibid., hlm. 209.

komunitas, tujuan komunitas, dan kegiatan komunitas Tuk Umbul Warungboto (Tumbu Wartu).

**Bab III**, berisi tentang pemaparan data berdasarkan hasil wawancara yang sudah dikategorisasikan.

**Bab IV**, berisi analisis data, analisis data menggunakan teori yang digunakan.

**Bab V**, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) dalam melestarikan Situs Warungboto di Yogyakarta. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Pertama adalah pemberdayaan kepada anggota komunitas, dimana Komunitas Pok Tumbu Wartu sebagai wadah yang layak untuk pemuda dalam berkarya mengembangkan potensi anggotanya dengan pemahaman tentang kesenian. Selanjutnya, menjadi sarana dalam bertukar pikiran dan menampung aspirasi antar anggota komunitas maupun dengan masyarakat di Warungboto. Komunitas sebagai wadah dalam mengembangkan potensi anggota, meningkatkan kreatifitas dan kualitas masyarakat lokal. Sehingga mampu berkarya secara kreatif dan mempunyai kompetensi terhadap kebudayaan yang mampu memberi manfaat dalam masyarakat.

Kedua adalah Komunitas Pok Tumbu Wartu sebagai perantara serta penyalur dari pihak lain kepada anggotanya maupun penghubung antara pihak pemerintah dan masyarakat Warungboto. Hal ini terbukti komunitas

menampung aspirasi dari anggota, masyarakat Warungboto maupun pihak pemerintah kemudian direalisasikan menjadi sebuah kegiatan.

Ketiga adalah kegiatan Komunitas Pok Tumbu Waro memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota komunitas maupun masyarakat Warungboto. Anggota yang bergabungnya dengan komunitas memperoleh keterampilan maupun peningkatan pengetahuan dalam bidang seni dan budaya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan komunitas juga sedikit banyak memberikan pengetahuan tentang situs cagar budaya, seni dan budaya kepada anggota komunitas maupun masyarakat khususnya masyarakat Warungboto.

Keempat adalah Komunitas Pok Tumbu Waro mengapresiasi masyarakat lokal dalam mengembangkan seni dan budaya. Komunitas memberikan ruang yang jelas bagi sanggar atau kelompok seni lokal dalam berkarya dan mengekspresikan bakat mereka. Kegiatan seni budaya yang diadakan komunitas Pok Tumbu Waro bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesenian di kelurahan Warungboto dan memfasilitasi komunitas/kelompok seni lain di bidang seni budaya.

Kelima adalah pemberdayaan Komunitas Pok Tumbu Waro telah berjalan dengan cukup efektif, ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan anggota dengan adanya pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan guide Situs Warungboto, pelatihan sablon, dan pelatihan pembuatan souvenir. Selanjutnya, pelatihan kemampuan bidang seni meliputi

karawitan, macapat, tari, dan pelatihan alat musik tradisional. Kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan berkarya, kreatifitas dan berpikir inovatif.

Keenam adalah kegiatan Komunitas Pok Tumbu Waro telah memenuhi kebutuhan dasar partisipasi pembangunan. Terbukti dengan menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dari anggota komunitas maupun masyarakat Warungboto. Partisipasi yang dilakukan meliputi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, serta partisipasi dalam pelaksanaan seperti tenaga, keahlian dan uang.

Ketujuh adalah Komunitas Pok Tumbu Waro belum melakukan sosialisasi secara maksimal mengenai komunitas dan kegiatannya, sehingga masih ada pemuda di Warungboto yang belum bergabung di dalam komunitas. Komunitas dinilai *action*-nya masih kurang dalam berkegiatan dan kurang adanya komunikasi dengan pihak pemerintah maupun masyarakat. Komunitas Pok Tumbu Waro dianggap masih kurang berkomunikasi dengan pihak pemerintah, sehingga pemerintah tidak mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan komunitas dan apa yang bisa dibantu terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas.

## **B. Rekomendasi**

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepebtingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya di sosiologi.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Wartu) di Situs Warungboto. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.
3. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan Situs Warungboto. Dalam hal ini, melestarikan seni dan budaya yang ada didalamnya.
4. Komunitas Pok Tumbu Wartu lebih proaktif lagi dalam berkegiatan dan menjalin hubungan dengan masyarakat maupun pihak pemerintah.
5. Komunitas Pok Tumbu Wartu menambah kegiatan dan pelatihan yang berkaitan dengan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat Warungboto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Budi Hardiman, F. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Dwi Narwoko, J & Bagong Suyanto (ed.). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana, 2007.
- Eko, Sutoro. *Pemberdayaan Masyarakat Desa –Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, diselenggarakan Bada Diklat Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda: Desember, 2002.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- J. Cohen, Bruce. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Linton, Ralph. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1984
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Soedijati. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung: UPPmSTIE Bandung, 1995

Wirawan IB. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

**Jurnal :**

Afandi, Rois Lukman dan M. Muktie Ali. *Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Dan Aspek Sosial Masyarakat*?. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2015.

Amanda Wirastari, Volare dan Rimadewi Suprihardjo, *Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), September 2012.

Chafid Fandeli, Made Heny Urmila Dewi dan M. Baiquni, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bli*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 17 Agustus 2013.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. *Panduan Pelestarian Bangunan Warisan Budaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*. Yogyakarta, 2009.

Hassan Abdullah, Muhamad. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT.INDEXIM COALINDO Di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kuitai Timur*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2017.

Ir. H. Yuwono Sri Suwito, MM, *Pelestarian Warisan Budaya Jawa Dan Lingkungan Hidup Untuk Mendukung Industri Pariwisata Di DIY*. Makalah Simposium Lingkungan Hidup Dan Pariwisata, Yogyakarta, 18-19 Juli 2005.

Mubyarto, dalam Destha Titi Raharjana. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada, 22 Desember 2012.

Sudrajat, Ajat. *Jurgen Habermas: Teori Kritis dengan paradigma komunikasi*. Jurnal, Ilmu Sejarah : Universitas Negeri Yogyakarta.



Titi Raharjana, Destha. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada, 22 Desember 2012.

Yulianto, Kresno. *Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Budaya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Lindung Trowulan Mojokerto*. Dosen Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Maret 2010.

#### **Skripsi :**

Chajad Nuroh, Nurudin. *Upaya Pelestarian Situs Kerto dan Perilaku Masyarakat Sebagai Keraton Kerto*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Mutia Hanum, Fani. *Implementasi Rencana Strategi Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Lama Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten*. Serang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014.

Kusumastuti, Ambar. *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Yulianty, Meitya. *Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu*. Semarang: Teknik Pembangunan Kota Universitas Diponegoro, 2005.

#### **Internet :**

Allan dan Crow. *Community Life: An introduction to local social relations.* Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf New York, USA. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/33592/Chapter%20II.pdf;jsessionid=856950E4B4164C3DB80741C2EDD4701A?sequence=4> Diakses pada tanggal 18 Desember pukul 13.08.

Ferryardiyanto. "Sekilas Sejarah Tentang Situs Warungboto". <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/2017/01/27/situs-warungboto-yogyakarta-pesanggrahan-rejawinangun/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 21.05

Gudegnet. "Situs Warungboto Yogyakarta". <https://www.gudeg.net/direktori/7564/situs-warung-boto-yogyakarta.html>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 23.55.

Setiawati, Dewi. “Situs Warungboto: Destinasi Wisata Baru Yogyakarta”.  
<http://wargajogja.net/seni-dan-budaya/situs-warungboto-destinasi-wisata-baru-yogyakarta.html>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 23.59.



## LAMPIRAN

### A. Profil Informan

#### 1. Anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu

##### a. Muhammad Hamam Chandra (Ketua Komunitas Pok Tumbu Wartu)

Beliau adalah ketua Komunitas Pok Tumbu Wartu. Bergabung di komunitas sejak awal berdirinya yaitu tahun 2014. Saat ini Chandra berprofesi sebagai wirausaha dan pekerja seni. Beliau tinggal di RT 32 Kelurahan Warungboto. Pembawaannya yang kalem dan cenderung pendiam sedikit menyulitkan dalam menggali data saat wawancara. Tetapi beliau terbuka dan tidak sungkan menawarkan bantuan ketika membutuhkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Komunitas ini terbentuk dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian akan seni dan budaya di wilayah Warungboto. Beliau berharap dengan adanya komunitas dapat menumbuhkan rasa kepedulian, menambah pengetahuan, dan dapat menambah potensi maupun kreatifitas terkait seni dan budaya di wilayah Warungboto. Memiliki tanggungjawab terkait keberlangsungannya komunitas, beliau selalu mengajak bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada dan selalu mengingatkan kepada anggota agar tidak terpengaruh isu-isu diluar komunitas seperti politik.

Menurutnya hal ini demi terjaganya solidaritas antar anggota Pok Tumbu Wartu.

- b. Ferian Fembriansyah (Divisi Humas dan Kerjasama Kemitraan Komunitas Pok Tumbu Wartu)

Rian adalah anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu di Divisi Humas dan Kerjasama Kemitraan. Rian merupakan mahasiswa angkatan 2015 Universitas Pembangunan Nusantara Jurusan Manajemen. Dengan pembawaannya yang mudah bergaul dan terbuka sehingga membuat dirinya menjadi jubir di Komunitas Pok Tumbu Wartu. Beliau sebagai jubir dan perwakilan komunitas jika diundang ke berbagai acara. Beliau juga bertanggungjawab terkait koneksi yang dibangun dengan komunitas lain maupun dari pihak pemerintah. Sosialisasi dan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun masyarakat juga merupakan salah satu tupoksinya di divisi yang dia tempati saat ini.

- c. Faldi Fatoni (Divisi Pengembangan dan Penelitian Komunitas Pok Tumbu Wartu)

Faldi berusia 21 tahun dan dia adalah anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu. Di komunitas Faldi menempati posisi di Divisi Divisi Pengembangan dan Penelitian. Tinggal di RT 29 RW 7 Kelurahan Warungboto. Faldi mahasiswa angkatan 2015 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Alasan bergabung dengan komunitas adalah untuk menambah relasi dan

ingin berpartisipasi dalam melestarikan Situs Cagar Budaya di Warungboto.

- d. Ardian Wahid (Divisi Sumber Daya Manusia Komunitas Pok Tumbu Wartu)

Ardian adalah anggota Komunitas Pok Tumbu Wartu. Bergabung sejak tahun 2014 dan sekarang menempati posisi sebagai Divisi Sumber Daya Manusia Komunitas Pok Tumbu Wartu. Ardian yang berusia 23 tahun berprofesi sebagai wirausaha. Beliau tinggal di RT 33 RW 08 Kelurahan Warungboto. Alasan bergabung dengan komunitas adalah kecintaannya akan seni dan budaya jawa. Beliau beranggapan bahwa pemuda harus ikut andil dan berperan besar dalam melestarikan seni dan budaya jawa. Beliau berharap dengan adanya komunitas dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan menambah pengetahuan terkait seni dan budaya di wilayah Warungboto.

- e. Adinul Arifin Barit (Anggota dan pengurus harian di komunitas Pok Tumbu Wartu)

Adin adalah anggota dan pengurus harian di Komunitas Pok Tumbu Wartu. Adin yang berusia 23 tahun berprofesi sebagai wiraswata dan alumni di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan akuntansi 2014. Beliau tinggal di RT 29 RW 07 Kelurahan Warungboto. Beliau juga merupakan ketua Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) di Warungboto. Bergabung di Komunitas

Pok Tumbu Werto, menurutnya karena ingin berkontribusi disetiap komunitas khususnya di wilayah Warungboto. Beliau berpendapat bahwa komunitas ini memiliki visi misi yang jelas dan disertai dengan anggota komunitas yang baik pula. Beliau tidak hanya memberi dukungan tetapi ingin berkontribusi disetiap kegiatan yang diadakan Komunitas Pok Tumbu Werto.

- f. Dhinda Maritha (Anggota dan pengurus harian di komunitas Pok Tumbu Werto)

Dhinda adalah anggota dan pengurus harian di Komunitas Pok Tumbu Werto. Dhinda berusia 24 tahun dan berprofesi sebagai mahasiswa. Beliau tinggal di Rt 28 Rw07 No. 703 Kelurahan Warungboto. Bergabung di Komunitas Pok Tumbu Werto, menurutnya karena ingin berkontribusi dan menambah pengetahuan terkait seni dan budaya maupun Situs Cagar Budaya. Dia berpendapat bahwa komunitas ini memiliki kegiatan yang positif. Dia tidak hanya ingin merasakan dampak yang diberikan komunitas kepadanya melainkan juga ingin berkontribusi untuk komunitas dan masyarakat di Warungboto.

## 2. Pihak Kelurahan Warungboto

- a. Akhmad Zainuri S.Sos

Beliau adalah Kepala Kelurahan Warungboto. TMT masa jabatan 3 November 2012 dan saat ini berusia 51 tahun. Beliau mempunyai peran dalam berdirinya Komunitas Pok Tumbu Werto

dan mendukung sepenuhnya dengan berdirinya komunitas ini. Menurutnya kehadiran komunitas dapat mengembangkan kesenian dan budaya di wilayah Warungboto. Perlu adanya action nyata seperti yang ditunjukkan komunitas meskipun masih kurang aktif dan proaktif. Kehadiran komunitas ini menjadi embrio terhadap Kelompok Sadar Wisata Tuk Umbul Warungboto.

Dalam kesempatan di kegiatan pentas seni dan budaya ngumpulke umbul pada tanggal 11 Agustus 2018, beliau menyampaikan rasa bangga dan dukungannya kepada komunitas dalam menyelenggarakan kegiatan maupun acara yang bersifat positif. Pihak Kelurahan maupun BPCB berharap situs dapat bermanfaat bagi warga masyarakat di Warungboto. Dan pihak pemerintah sanggup memfasilitasi untuk pengembangan wisata di Warungboto.

3. Pihak Narasumber Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta
  - a. R.A. Retno Isnurwindryaswari, S.S.

Beliau adalah Narasumber dari pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2018. Beliau berpendapat dengan hadirnya Komunitas Pok Tumbu Werto membuktikan kesadaran akan pelestarian Situs Cagar Budaya sangat baik. Disetiap kegiatan yang dilakukan komunitas selalu meminta izin BPCB terlebih dahulu. Beliau mendukung kelompok-kelompok masyarakat yang masih

peduli dengan Cagar Budaya seperti yang ditunjukkan Komunitas Pok Tumbu Waro. Menurutnya komunitas ini mampu berkesenian tradisional tetapi dikemas secara modern. Pihak BPCB sendiri sedang merintis program pemberdayaan masyarakat juga, dengan membantu kelompok atau komunitas masyarakat yang punya tujuan dan program yang jelas sampai bersedia membadan hukumkan mereka.

#### 4. Pihak masyarakat Warungboto

##### a. Ibu Ratni Herawati

Beliau adalah masyarakat di Kelurahan Warungboto. Beliau tinggal di Rt 34 Rw 08 dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Menurutnya kehadiran komunitas menjadi wadah pemuda untuk berkarya dan berkegiatan positif. Keluarganya sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Terlebih lagi anaknya juga sering berpartisipasi di dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan komunitas. Dengan berkegiatan positif seperti yang dilakukan komunitas, beliau sebagai orang tua selalu mendukung anaknya dalam berpartisipasi maupun kegiatan yang dilakukan komunitas.

##### b. Bapak Suratno

Beliau adalah masyarakat di Kelurahan Warungboto. Beliau berusia 73 tahun dan tinggal di Rt 28 Rw 7 Kelurahan Warungboto. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018.



Beliau memiliki informasi mengenai sejarah dan asal-usul dari Situs Warungboto. Hal ini masih berkaitan dengan adanya hubungan kekerabatan dengan pihak keraton maupun juru kunci di Situs Budaya Warungboto. Beliau juga mengetahui perkembangan seni dan budaya di wilayah Warungboto. Salah satu tokoh penggiat pelestarian seni dan budaya di wilayah Warungboto seperti seni karawitan, macapat, tari, wayang orang, dan ketoprak.

c. Ibu Tiwi Mugi Lestari

Beliau adalah masyarakat di Kelurahan Warungboto. Beliau juga merupakan ketua dari Sanggar telupapat. Dimana sanggar beliau sering bekerja sama dengan Komunitas Pok Tumbu Wartu di setiap event atau kegiatan. Beliau juga salah satu tokoh penggiat pelestarian seni dan budaya di wilayah Warungboto. Sanggar telupapat itu sendiri berfokus ke pelestarian tari tradisional. Anggota sanggar itu sendiri mayoritas anak-anak yang masih berasal dari lingkungan Warungboto. Mereka sering tampil di acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Pok Tumbu Wartu.

## **B. Pedoman Wawancara**

### **A. Komunitas Pok Tumbu Waro**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Komunitas Pok Tumbu Waro?
2. Kapan peresmiannya? Dan bagaimana struktur organisasinya?
3. Apa visi dan misi Komunitas Pok Tumbu Waro?
4. Apa tujuan terbentuknya Komunitas Pok Tumbu Waro?
5. Bagaimana perekrutan anggota Komunitas Pok Tumbu Waro?
6. Apa syarat masuk Komunitas Pok Tumbu Waro?
7. Apa alasan bergabung di Komunitas Pok Tumbu Waro?
8. Apa manfaat bergabung di Komunitas Pok Tumbu Waro?
9. Apa saja kegiatan yang dilakukan Komunitas Pok Tumbu Waro?
10. Bagaimana pendanaan disetiap kegiatan yang dilakukan?
11. Apa manfaat dari kegiatan yang dilakukan Komunitas Pok Tumbu Waro?
12. Apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan?
13. Bagaimana hubungan komunitas dengan pemerintah?
14. Bagaimana hubungan komunitas dengan masyarakat?
15. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berkegiatan?
16. Apa harapan Komunitas Pok Tumbu Waro kedepannya?

### **B. Pemerintah Kelurahan Warungboto**

1. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap Situs Budaya Warungboto?
2. Upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan Situs tersebut?

3. Bagaimana sosial budaya dari masyarakat Warungboto?
4. Siapa yang mengelola Situs Warungboto?
5. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas Pok Tumbu Warto?
6. Apakah Komunitas Pok Tumbu Warto tersebut resmi?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto?
8. Kegiatan Komunitas Pok Tumbu Warto yang anda ketahui?
9. Bagaimana hubungan pemerintah dengan Komunitas Pok Tumbu Warto?
10. Bagaimana dukungan pemerintah kepada Komunitas Pok Tumbu Warto?
11. Sejauh ini, bagaimana dampak kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto?
12. Apa harapan pemerintah untuk Komunitas Pok Tumbu Warto kedepannya?

C. Pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta

1. Bagaimana status Situs Warungboto? Bagaimana tata kelolanya?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam melestarikan Situs Budaya Warungboto?
3. Apa manfaat Situs untuk masyarakat?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap situs sebagai tujuan wisata?
5. Apa upaya masyarakat dalam melestarikan Situs yang anda ketahui?

6. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas Pok Tumbu Warto?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto?
8. Kegiatan Komunitas Pok Tumbu Warto yang anda ketahui?
9. Bagaimana hubungan pihak BPCB dengan Komunitas Pok Tumbu Warto?
10. Bagaimana dukungan pihak BPCB kepada Komunitas Pok Tumbu Warto?
11. Sejauh ini, bagaimana dampak kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto?
12. Apa harapan pihak BPCB untuk Komunitas Pok Tumbu Warto kedepannya?

#### D. Masyarakat Warungboto

1. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap Situs Budaya Warungboto?
2. Upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan Situs tersebut?
3. Bagaimana partisipasi dan kontribusi yang anda berikan dalam melestarikan situs?
4. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas Pok Tumbu Warto?
5. Bagaimana tanggapan anda dengan kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto?
6. Kegiatan Komunitas Pok Tumbu Warto yang anda ketahui?

7. Bagaimana hubungan masyarakat dengan Komunitas Pok Tumbu Warto?
8. Bagaimana dukungan masyarakat kepada Komunitas Pok Tumbu Warto?
9. Sejauh ini, bagaimana dampak kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto untuk masyarakat Warungboto?
10. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat kehadiran Komunitas Pok Tumbu Warto apa saja?
11. Apa harapan anda untuk Komunitas Pok Tumbu Warto kedepannya?



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Rahman Wahid Ambianto  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir: Wonogiri, 07 Oktober 1995  
Alamat Asal : Batukidul Rt. 02 Rw. 07  
Baturetno, Wonogiri  
Alamat Tinggal : Batukidul Rt. 02 Rw. 07  
Baturetno, Wonogiri  
Email : [rahmanwahid007@gmail.com](mailto:rahmanwahid007@gmail.com)  
No. HP : 08133775331  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Drs. Ambyah  
Ibu : Padmi Hartanti, S.Pd.



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Aisyiah 1 Baturetno Wonogiri	2002
SD	SD Negeri 2 Baturetno Wonogiri	2008
SMP	SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri	2011
SMU	SMA Al-Islam 1 Surakarta	2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018

### C. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	Pengurus	2016-2017

Keluarga Alumni Madrasah Al-Islam Surakarta (KAMAS) Yogyakarta	Pengurus	2016-2018
---	----------	-----------

